

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kebijakan dan pembayaran *dividend* pada Perusahaan *go public* sangat penting bagi para investor maupun perusahaan tersebut. Sebab, *dividend* mempengaruhi peluang investasi perusahaan, harga saham, struktur *financial*, arus pendanaan dan likuiditas suatu perusahaan. Pada umumnya para investor mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dan menjaga kelangsungan hidup Perusahaan dengan mengharapkan *return* dalam bentuk *dividend* maupun *capital gain*.

*Dividend* adalah distribusi pendapatan perusahaan yang merupakan hak pemegang saham yang dapat berupa kas, aktiva, atau bentuk lain (wirawati, 2016). Pembayaran *dividend* penting bagi investor dikarenakan *dividend* memberikan kepastian tentang kesejahteraan keuangan perusahaan, *dividend* yang menarik bagi investor mencari guna mengamankan penghasilan saat ini, dan dividen membantu menjaga dari harga pasar saham (Amarjit Gill, 2010).

*Dividend Payout Ratio (DPR)* adalah prosentase dari laba perusahaan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend* (Andriani, 2008). *Dividend Payout Ratio (DPR)* merupakan rasio yang mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai deviden kepada pemegang saham, semakin besar rasionya maka semakin dikit laba yang ditahan untuk membelanjai investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Pembagian deviden

yang lebih besar cenderung akan meningkatkan harga saham, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar laba memungkinkan semakin besar prosentase deviden, maka harga saham juga akan meningkat.

Pada umumnya para investor yang tidak bersedia mengambil risiko (*risk aversion*) mempunyai pandangan bahwa semakin tinggi tingkat risiko suatu perusahaan, akan semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang diharapkan sebagai hasil atau imbalan terhadap risiko tersebut. Selanjutnya *dividend* yang diterima pada saat ini akan mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada *capital gain* yang akan diterima di masa yang akan datang. Dengan demikian investor yang tidak bersedia berspekulasi akan lebih menyukai *dividend* daripada *capital gain*. Pembayaran *dividend* akan meningkatkan kepercayaan sekaligus mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan modalnya (wirawati, 2016).

Untuk menetapkan kebijakan *dividend*, Manager keuangan Perusahaan harus menganalisis seberapa jauh pembiayaan dari perusahaan sendiri sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu elemen keuangan yang digunakan sebagai pertimbangan adalah *cash ratio*, yang menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya (Brigham, 2006). Selain *Cash ratio*, Perusahaan harus mempertimbangkan juga asset perusahaan.

Dalam menentukan kebijakan *dividend*, perlu mempertimbangkan beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan *dividend* antara lain pembatasan pembayaran dividen, peluang investasi, ketersediaan dan biaya

sumber-sumber modal alternatif, dampak kebijakan dividen pada biaya laba ditahan (Brigham, 2010).

Menurut penelitian Yudha Atmoko (2015) dalam penelitiannya dengan menggunakan *sample* 22 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa, *variable Debt Equity Ratio* dan *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Menurut penelitian S. Sumampow dan S. Murni (2014) yang dilakukan di Perusahaan *subsector* Telekomunikasi yang terdaftar di BEI menyatakan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan *Return Saham* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Kadek Diah (2014) dalam penelitiannya dengan *sample* 10 Perusahaan yang tergabung dalam sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa *variable Investment Opportunity Set* dan *Sales Growth* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat beberapa industri yang dibagi dalam beberapa sektor. Pengertian Industri menurut Undang - Undang no. 13 tahun 2014 adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah atau manfaat lebih tinggi. Dalam BEI terbagi 9 sektor ekonomi, antara lain adalah sektor pertanian, sektor pertambangan, Industri dasar dan kimia, Industri barang konsumsi, Properti, real estate dan konstruksi

bangunan, Infrastruktur, utilitas dan transportasi, Sektor finansial, Perdagangan, jasa dan Invenstasi, Miscellaneous Industry (Aneka Industri). Sektor tekstil dan garmen adalah masuk dalam sektor Miscellaneous Industry.

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan berbidang Industri tekstil dan garmen yang merupakan industri prioritas nasional yang masih prospektif untuk di kembangkan, khususnya di Indonesia. Industri tekstil dan garmen memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan menciptakan lapangan kerja cukup besar, industri ini juga mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri. Selama tahun 2016 mampu menyerap sebanyak 17.03% dari total tenaga kerja manufaktur (Kamenperin, 2018).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), di kuartal II tahun 2019, industri tekstil dan garmen menjadi sektor manufaktur yang paling tinggi mencapai presentasi 20,71%. Selain itu, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang (IBS) naik 3,62% (y-on-y) terhadap triwulan II 2018 dan salah satunya dipengaruhi melonjaknya produksi industri

pakaian jadi sebesar 25,79%. Dari sisi lain, industri tekstil dan garmen merupakan industri yang berorientasi ekspor. Pada tahun 2017 ekspor tekstil Indonesia mencapai \$ 12,4 miliar USD, terus naik di tahun 2018 dengan nilai ekspor \$ 13,27 miliar USD. Dengan kenaikan permintaan mendorong pabrikan meningkatkan utilisasi produksi sebesar 5% - 10%. Kamenperin menargetkan nilai ekspor tekstil menembus \$15 miliar USD pada tahun 2019 dan mampu menyerap sebanyak 3,11 juta tenaga kerja pada 2019 (Kamenperin, 2019).

Dengan pencapaian yang terus meningkat dalam Industri tekstil dan garmen menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga semakin meningkat, sehingga menimbulkan persaingan yang kompetitif dalam dunia perbisnisan. Persaingan tersebut membuat setiap Perusahaan akan meningkatkan kinerja untuk bisa mencapai tujuan masing – masing perusahaan. Tujuan utama dari suatu Perusahaan yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Kasmir, 2009). Selain itu, Perusahaan tekstil dan garmen memiliki tujuan lain yaitu menciptakan dan mempertahankan hubungan bisnis dengan para investor yang sudah bekerjasama untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Kemampuan menghasilkan laba yang efektif disebut dengan Rentabilitas Ekonomis, modal yang ditanamkan tidak diperhitungkan dalam mengukur rentabilitas ekonomis.

Berdasarkan penjelasan diatas dan dari penelitian – penelitian terdahulu, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul, *“Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set, Return On Asset (Roa) Dan Firm Size Terhadap Devidend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei (2015-2019)”*

## **1.2. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dibatasi oleh ruang lingkup meliputi :

1. Objek penelitian hanya pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 dengan menyajikan laporan keuangan.

2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Investment Opportunity Set*, *Return On Asset*, *Firm Size* dan *Devidend Payout Ratio*.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh negatif terhadap *Devidend Payout Ratio* pada Perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019 ?
2. Apakah *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Devidend Payout Ratio* pada Perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019 ?
3. Apakah *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Devidend Payout Ratio* pada Perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019 ?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap *Devidend Payout Ratio* pada Perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan Ilmu yang sudah di dapat selama masa perkuliahan.
2. Memberikan kontribusi pemikiran atas penggunaan laporan keuangan dalam menganalisa pengaruh *investment opportunity set*, *return on asset (ROA)* dan *firm size* terhadap *dividendpayout ratio*.
3. Memberikan referensi untuk pembaca yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai tentang pengaruh *investment opportunity set*, *return on asset (ROA)* dan *firm size* terhadap *dividendpayout ratio*.
4. Menambah wawasan bagi para pembaca mengenai Laporan keuangan di perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.